

7

Remaja dan Masalahnya



www.geocities.com

- A. Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi melalui Membaca Intensif
- B. Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat dalam Diskusi Disertai Bukti atau Alasan
- C. Menulis Rangkuman Buku Pengetahuan Populer



Remaja dan Masalahnya

Kamu saat ini telah memasuki masa dunia remaja. Dunia remaja adalah dunia yang penuh dinamika. Remaja yang aktif adalah remaja yang selalu berusaha untuk mengetahui segala hal yang terjadi di sekitarnya. Mereka selalu ingin melibatkan diri untuk berpartisipasi terhadap penyelesaian masalah di lingkungannya, baik melalui kegiatan-kegiatan kepemudaan yang secara langsung berhadapan dengan persoalan lingkungan maupun melalui belajar di sekolah secara bersungguh-sungguh untuk kepentingan masa depan bangsa.

Di samping itu, remaja biasanya akan menemui banyak permasalahan. Mengapa demikian? Ya, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa kanak-kanak seseorang selalu dilindungi orang dewasa dalam bertindak. Sebaliknya, orang dewasa dengan kematangan jiwanya bertindak segala sesuatu berdasarkan kemauannya sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Nah, remaja yang pada prinsipnya ingin menjadi dewasa akan menghadapi banyak permasalahan karena perubahan rasa tanggung jawab tersebut.

Sebagai pemuda harapan bangsa, di sekolah remaja haruslah selalu haus untuk menggali informasi, baik melalui proses belajar mengajar yang melibatkan guru maupun membaca sendiri sumber informasi dari buku, koran, majalah, ataupun internet. Remaja harus aktif dalam diskusi-diskusi ilmiah. Mereka harus mencoba menggali informasi dari sumber-sumber tertulis. Bahan yang digali dari bacaan tersebut dapat dirangkum dengan baik dalam satu tulisan tersendiri yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan kawan-kawannya.

Dalam berdiskusi remaja harus mampu mengendalikan diri untuk dapat menyampaikan informasi secara baik, runtut, dan bermakna. Dalam hal ini mereka dituntut pula untuk dapat menjadi pendengar yang baik tatkala kawannya sedang berbicara. Tidak jarang dalam berdiskusi ini ada kawan yang menyampaikan penolakan terhadap pendapat atau gagasan kawan yang lain. Sebaliknya, dapat saja terjadi seseorang mendukung pendapat kawannya. Semua itu harus disampaikan dengan cara yang santun, terutama untuk suatu penolakan.

Nah, pada kesempatan kali ini kamu akan belajar dengan cermat hal-hal di atas, yaitu bagaimana menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Kamu juga diajak melakukan kegiatan diskusi, terutama kamu harus dapat menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat disertai bukti atau alasan. Agar kegiatan menggali informasi dapat diukur, kamu juga harus berlatih menulis rangkuman isi buku yang dibaca. Selamat belajar!



A. Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi melalui Membaca Intensif

Dewasa ini ada banyak sumber informasi di sekitar kita. Kita dapat memperolehnya dari media cetak, seperti buku, majalah, koran, dan buletin. Dari media massa elektronik kita dapat memperolehnya melalui siaran radio atau televisi. Sekarang kita pun dapat memperoleh informasi tertulis dari internet.

Dari berbagai media tersebut kita dapat mengetahui bermacam-macam bidang, olah raga, kriminal, peristiwa aktual, politik, seni, ekonomi, dan sebagainya. Nah, di sini kita dituntut untuk dapat menemukan isinya sebab ada banyak hal yang harus kita ingat. Bagaimana menemukan isi berita dari media massa secara efektif? Pada bagian ini kamu akan belajar membaca intensif sebuah berita.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif adalah (1) menemukan informasi dari berbagai sumber, (2) membandingkan informasi yang dibaca dengan sumber lain, dan (3) mengerjakan latihan.

1. Menemukan Informasi dari Berbagai Sumber

Bacalah peristiwa yang terjadi pada teks berikut!

Saatnya Pemuda Bangkit Lawan Ketidakadilan

HARI Sumpah Pemuda Senin (28/10), direfleksikan dengan sejumlah demo. Itu dilakukan sejumlah elemen mahasiswa. Aliansi BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) se-Surabaya melakukan aksi turun jalan. Dalam aksi damai itu, sejumlah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya, seperti FISIP, Unair, Ubhara, Universitas Narotama, dan ITATS, *long march* dari Taman Bungkul sampai di Jalan Basuki Rahmad, tepatnya di depan Tunjungan Plaza. Dalam aksinya, mereka membagikan lembaran kertas.

Yang menarik, aksi yang membuat macet kendaraan tersebut diwarnai peragaan gerak yang melukiskan bagaimana pemuda Indonesia yang telah mati kutu dan hilang eksistensinya. Dengan berpakaian hitam dan corengan wajah, mereka memekikkan, "Sumpah, Sumpah hidup pemuda, hidup mahasiswa." Tiok, salah seorang partisipan aksi mengatakan bahwa aksi ini

merupakan peringatan pada para pemuda, khususnya di Surabaya untuk tidak membisu dalam menghadapi kondisi negara saat ini. Hal ini juga diakui oleh Juru Bicara Aksi, Neil. Sudah saatnya pemuda bangkit berjuang melawan ketidakadilan.

“Banyak rakyat butuh uang, sementara banyak partai politik main uang. Oleh karena itu, saya mengingatkan kepada pemuda, khususnya mahasiswa untuk tidak berpolitik dalam partai politik,” tutur Niel.

Aksi serupa juga dilakukan oleh gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Komisariat Besar UNTAG Surabaya. Joko, Korlap GMNI, mengatakan bahwa sumpah pemuda adalah ikrar jiwa dan semangat para pemuda untuk menyatakan kembali tujuan dibentuknya Republik Indonesia. GMNI menyerukan pada semua pihak untuk kembali pada satu bangsa tanpa perpecahan.

Ketua PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat UNAIR, Harris Mustafa, menyatakan prihatin dengan kondisi mahasiswa yang lebih bersifat hedonis. “Harusnya mahasiswa berperan sebagai *agent of change*, namun pascareformasi mahasiswa terlihat tidak peduli dan tidak rasional dalam menanggapi permasalahan bangsa,” tutur Mustafa. Untuk itu, Mustafa menyarankan agar mahasiswa dan pemuda proaktif dalam menanggapi permasalahan.

Setelah membaca teks berita, carilah dari sumber mana saja, berita lain tentang peran pemuda dalam pembangunan. Kemudian, bandingkanlah isi berita di atas dengan berita yang baru kamu dapatkan. Saat membandingkan, gunakanlah panduan pertanyaan berikut!

- Peristiwa apa yang dipaparkan dalam teks?
- Kapan dan di mana peristiwa itu terjadi?
- Siapa yang diceritakan dalam peristiwa tersebut?
- Bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut?
- Bagaimana penggunaan bahasa pada berita tersebut?

Pertanyaan penting untuk mengetahui unsur berita adalah *apa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana*

Kamu juga dapat menemukan informasi rinci dari teks melalui penemuan ide pokok tiap paragrafnya. Ide (gagasan) pokok paragraf merupakan informasi utama. Sementara itu, gagasan penjelas paragraf juga penting untuk dijadikan data dalam pengemukaan ide pokok dalam sebuah diskusi. Catatlah hal itu dalam tabel berikut ini!

| Paragraf ke- | Gagasan Pokok | Gagasan Penjelas |
|--------------|---------------|------------------|
| 1 | ... | ... |
| 2 | ... | ... |
| 3 | ... | ... |

2. Membandingkan Informasi yang Dibaca dengan Sumber Lain

Carilah dua surat kabar yang berbeda dalam hari yang sama! Pada dua surat kabar tersebut, sangat mungkin, akan dimuat satu atau beberapa topik yang sama. Bacalah topik yang sama dari berita tersebut! Apa yang terjadi?

Dengan berkelompok, sekarang diskusikan hal-hal berikut!

- Temukan gagasan-gagasan yang terdapat pada sumber pertama!
- Temukan pula beragam gagasan yang sama dari sumber yang berbeda!
- Cermati perbedaan data atau informasi tentang topik yang sama dari dua sumber yang berbeda tersebut!
- Temukan hubungan antara visi surat kabar dengan isi berita yang kamu temukan! Kerjakanlah pada buku tugas!

| Topik | Sumber Pertama | Sumber Kedua |
|-------|----------------|--------------|
| | ... | ... |
| | ... | ... |
| | ... | ... |
| | ... | ... |
| | ... | ... |



B. Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat dalam Diskusi Disertai Bukti atau Alasan

Untuk membahas suatu masalah, dilakukan berbagai diskusi. Dalam kegiatan ini kamu akan berlatih berpendapat dan menyanggah pendapat/menolak usul yang ada dalam diskusi. Kamu akan memperbincangkan masalah sinema remaja yang ditayangkan televisi dalam suatu diskusi.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai bukti adalah (1) mengungkapkan persetujuan dengan alasan; (2) mengungkapkan sanggahan dengan alasan; (3) mengungkapkan penolakan dengan alasan, dan (4) mengomentari proses diskusi.

Sebagai bahan diskusi, bacalah dua teks berikut!

Sinema Remaja Tayangan Televisi Kita

Setelah sukses A2DC menyedot pemirsa remaja, banyak sineas dan produser melirik pasar baru untuk bisnis hiburannya. Akibatnya, jangan heran jika puluhan sinema remaja setiap pekannya diputar di berbagai stasiun televisi lokal. Semua bercerita tentang remaja. Persoalannya, bagaimana dengan muatan yang dibawa sinema-sinema tersebut?

Wow, remaja adalah pasar yang potensial. Berdasarkan catatan dari Biro Pusat Statistik, pada tahun 1994 saja, persentase remaja usia 15--24 tahun di Jakarta dari total penduduknya adalah 26,58%. Yang terbesar kedua adalah Surabaya, 12,72%. Di wilayah Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Bandung kalau dijumlahkan mencapai 20,47%. Dan saat dilakukan survei oleh BPS waktu itu, jumlah remaja Indonesia di kota-kota besar sekitar 4,2 juta jiwa. Maka kalau sekarang persentase itu dianggap tetap, dengan jumlah yang semakin meningkat, maka wajar dong kalau mau mengeruk pasar di wilayah itu menjadi amat potensial.

Belum lagi kalau melihat tipe remaja sekarang, yang cenderung nyantai dan hobi hura-hura, maka sesuai banget dengan tema-tema yang diangkat ke layar kaca. Kamu bisa ngeliat dalam layar kaca karakter anak belasan tahun. Biasanya nih, hura-hura, senang berkumpul dengan teman-teman, berbusana kasual, eksentrik, dan keluyuran ke mal. Sementara tentang kegiatan di waktu luang? Ya, keluyuran ke mal, ke diskotik, dan restoran-restoran *fast food*. Dan yang sudah 20--25 tahun, aktivitas waktu luangnya adalah jalan-jalan bersama pacar, seperti nonton film, ke diskotik, pub, restoran, dan mal.

Bagaimana pendapat remaja tentang sinema remaja dalam tayangan televisi? "Sinema-sinema remaja yang ada sekarang aku rasa cukup bagus. Aku memang sering ngikutin. Produk impor yang paling aku suka ya, *Meteor Garden*," ujar Ferry, salah seorang siswa SMU. Berbeda dengan Ferry, Hasan berujar, "Saya tidak suka dengan sinetron remaja sekarang, karena isinya bertentangan dengan moral agama, serta menggiring remaja untuk menjadi orang yang bebas," ujar Ahmad Hasan salah seorang remaja. Aku melihat memang ceritanya nggak realistis sih, dan terasa diada-adakan saja. Jauh sih dari kehidupan yang sebenarnya," lanjut Hasan.

Oke deh, gimana juga, ini adalah sebuah fenomena. Ini masalah yang kompleks. Di satu sisi, bagi sebagian remaja, sinema remaja di televisi hanya dipandang sebagai alternatif hiburan, tapi sebagian yang lain dianggap sebagai ancaman. Meskipun demikian, tentunya kita bisa berpikir lebih jernih, bahwa yang terpenting dari persoalan ini adalah soal isi, alias muatan budaya yang diemban dalam sinema-sinema tersebut.

Sebenarnya, bukan karena sineas kita nggak bisa bikin sinetron yang bagus. Menurut mereka bikin sinetron yang realistis cenderung tidak laku. Sinetron yang disukai remaja adalah sinetron yang mengumbar kemewahan atau menebar horor. Dengan demikian sineas kita cenderung mengutamakan keuntungannya daripada mendidik remaja kita melalui layar kaca.

Usia Remaja Paling Rawan



Apa-apa yang ditayangkan televisi secara terus-menerus akan membuat orang mengikutinya. Contohnya saja iklan "siapa takut". Orang-orang ikut-ikutan menggunakan "siapa takut" dalam perbincangan sehari-hari. Hal ini juga terjadi waktu orang berbondong-bondong mengidentifikasi diri dengan tokoh di televisi. Pada masa lalu, misalnya, orang beramai-ramai mengikuti gaya Elvis Presley. Demikian juga orang akan terbawa untuk meniru busana maupun gaya tokoh di televisi.

Adapun usia remaja merupakan usia yang paling rawan terkena pengaruh. Pada usia antara 13—18 tahun atau setingkat SMP-SMA itu anak-anak sangat rentan untuk terpengaruh perilaku yang ditontonnya. Remaja juga rentan terlibat NAZA, pergaulan bebas, dan sebagainya. Ada perubahan sistem hormonal yang memengaruhi alam pikir, rasa, dan perilakunya. Maka kita harus lebih perhatian dalam menjaga mereka.

Lebih jauh Dadang mengingatkan, pengaruh televisi yang sifatnya audio visual memang lebih besar ketimbang audio pendengaran atau bacaan. Jadi, remaja kita yang gemar nonton film yang serba memperbolehkan semua perilaku bebas, akan beranggapan bahwa perilaku itu diperbolehkan. Remaja kita akan beranggapan bahwa berpacaran heboh dan *gonta-ganti* pacar adalah sesuatu yang biasa. “Pendek kata, mereka akan terimitasi, itulah *way of life* yang dianggap layak diikuti,” cetus psikiater yang banyak berhubungan dengan masalah remaja ini.

Menurutnya, jika sesuatu disampaikan berulang-ulang secara konsisten dengan pesan yang kurang lebih sama, bisa diprediksi akan terjadi perubahan budaya sesuai dengan yang disampaikan. Dia juga menekankan bahwa perilaku yang ditiru remaja dan anak-anak tidak sekadar bersifat fisik dan verbal. Tapi lebih dari itu, mereka memang sudah dimasuki nilai-nilai yang dianut atau diperankan oleh tokoh-tokoh dalam film/sinetron yang ditontonnya itu.

Setelah membaca teks tersebut, diskusikan dalam kelompokmu hal-hal berikut!

- a. Temukan informasi yang paling menarik dari kedua teks tersebut!
- b. Temukan pendapat yang didukung oleh alasan yang sangat kuat!
- c. Temukan pendapat yang didukung oleh data paling kuat!
- d. Temukan pendapat yang alasan pendukungnya rendah atau tidak ada!

Dari catatan inilah kamu dapat membandingkan isi berita dari topik yang sama pada dua sumber yang berbeda.

1. Mengungkapkan Persetujuan dengan Alasan

Sebagaimana dikemukakan dalam teks, Ahmad Hasan berpendapat bahwa sinema remaja kurang mendidik dan bertentangan dengan nilai moral dan agama. Terhadap pendapat Ahmad Hasan tersebut apakah kamu setuju? Kemukakan persetujuanmu dengan mengungkapkan pula alasan lain di luar yang dikemukakan Ahmad Hassan!

Contoh persetujuan dengan alasan seperti berikut ini.

Saya sependapat dengan Saudara Ahmad Hasan yang menyatakan bahwa sinetron kita bertentangan dengan nilai moral dan agama. Bertentangan dengan nilai moral di antaranya pada pendemonstrasian hidup mewah dan hidup malas. Sekolah bukan tempat berprestasi, tetapi merupakan latar percintaan belaka. Belum lagi, gaya berkelahi yang dipertontonkan tidak natural dan cenderung menonjolkan contoh yang tidak bijak. Segala sesuatunya dilebih-lebihkan.

2. Mengungkapkan Sanggahan dengan Alasan

Sebagaimana dikemukakan dalam teks, seorang temanmu setuju bahwa sinema remaja hanya merupakan hiburan. Kamu tidak setuju dengan pendapat dalam teks yang juga dikuatkan oleh temanmu tersebut. Tulislah sanggahanmu untuk pernyataan tersebut!

Contoh sanggahan dengan alasan adalah sebagai berikut

Menurut saya pendapat yang mengatakan bahwa sinema remaja tayangan televisi kita hanya merupakan hiburan, tidaklah benar. Remaja sangat sering menonton televisi. Jumlah waktu yang digunakan cukup banyak untuk menikmati sinema-sinema itu. Dengan demikian, lambat laun akan terbentuk persepsi dalam pribadi remaja yang baik adalah kepribadian remaja seperti yang ditontonnya. Persepsi itu akan memengaruhi perilaku remaja di masa mendatang.

3. Mengungkapkan Penolakan dengan Alasan

Menolak pendapat dalam sebuah diskusi merupakan hal wajar. Hanya menjadi tidak wajar jika yang ditolak adalah orangnya. Penolakan yang santun adalah penolakan pada pendapatnya. Kemudian, penolakan itu diikuti dengan argumentasi yang masuk akal.

Berikut ini dapat kamu amati contoh penolakan pendapat dalam diskusi.

Saya sependapat jika dikatakan bahwa lambat laun nilai yang dibawa sinema remaja akan memengaruhi cara hidup remaja. Akan tetapi, saya tidak setuju jika jalan keluarnya kita harus memboikot penayangan sinema remaja tersebut. Masih banyak cara untuk membicarakan isu yang penting ini. Bukankah para produser dengan seluruh awaknya juga remaja, pernah remaja, atau memiliki anak remaja. Kekhawatiran kita, sebenarnya juga kekhawatiran mereka. Marilah kita cari cara yang lebih bisa menyentuh mereka.

4. Mengomentari Proses Diskusi

Berikanlah komentar terhadap diskusi yang kamu lakukan dari segi (1) kejelasan arah topik yang didiskusikan; (2) besarnya partisipasi anggota dalam memberikan usulan dukungan, sanggahan, dan penolakan pendapat; (3) kelogisan alasan yang diungkapkan untuk menyetujui, menyanggah, menolak usul; serta (4) kesantunannya dalam memberikan persetujuan, penyanggahan, dan penolakan! Tuliskan komentar tersebut dalam tabel berikut ini!

| Aspek | Komentar |
|------------------------------|----------|
| Kejelasan arah topik | |
| Besarnya partisipasi anggota | |

| | |
|-------------------------|--|
| Kelogisan persetujuan | |
| Kelogisan penyanggahan | |
| Kelogisan penolakan | |
| Kesantunan persetujuan | |
| Kesantunan penyanggahan | |
| Kesantunan penolakan | |



C. Menulis Rangkuman Buku Pengetahuan Populer

Buku pengetahuan populer merupakan buku yang sangat bermanfaat dalam menambah wawasanmu. Pada umumnya buku itu enak dibaca dan menyajikan hal-hal umum yang perlu kamu ketahui. Pada pembelajaran ini, kamu akan berlatih mencatat butir-butir pokok isi buku pengetahuan populer dan menulis rangkumannya.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis rangkuman buku pengetahuan populer adalah (1) mencatat butir-butir pokok isi buku ilmu pengetahuan populer; (2) menyusun rangkuman sebuah buku ilmiah populer; (3) menilai rangkuman yang dibuat siswa, dan (4) mengerjakan latihan. Pada bagian akhir, kamu akan menjumpai kegiatan refleksi.

1. Mencatat Butir-butir Pokok Isi Buku Ilmu Pengetahuan Populer

Dari kegiatanmu mencatat isi terpenting buku pada kegiatan A1, lanjutkan dengan mengisikannya pada tabel seperti contoh berikut!

| No. | Bab | Pokok-Pokok Isi |
|-----|-------|--------------------------------|
| 1 | Bab 1 | Proses menuju sukses |
| 2 | Bab 2 | Langkah- langkah menuju sukses |
| 3 | Bab 3 | Kenali Dirimu |
| 4 | Bab 4 | Ciptakan Visimu |
| 5 | Bab 5 | Buat Rencana Perjalananmu |
| 6 | Bab 6 | Kuasai aturan perjalanan |

Dari pokok-pokok isi per bab, kamu perlu mengembangkannya menjadi rangkuman yang merupakan isi padat sebuah buku. Amati contoh rangkuman berikut! Rangkuman dikembangkan dari tabel tersebut.

Cara menuju sukses adalah dengan memanfaatkan tiga lingkaran sukses, yaitu karier, perkembangan pribadi, dan hubungan baik dengan lingkungan.

Karier meliputi kegiatan mengerjakan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Perkembangan pribadi mencakup usaha

untuk lebih mengenal diri sendiri, kebutuhan, dan keinginan, menentukan apa makna sukses dan pencapaian harga diri. Hubungan baik berupa usaha lebih akrab dengan lingkungannya (orang tua, teman di sekolah, masyarakat di sekitar rumah, atau masyarakat di lingkungan organisasi yang diikuti).

Langkah menuju sukses mencakup empat langkah. Langkah pertama, yaitu memastikan identitas dengan mengenali diri sendiri, membangun kesuksesan dengan memahami diri sendiri, mengatasi rintangan, dan berpikir positif. Langkah kedua, ciptakan visimu, yaitu memiliki visi hidup, memutuskan arah, dan selangkah demi selangkah mewujudkan visi dengan membuat daftar, memanfaatkan imajinasimu, menentukan target, menentukan sosok panutan, dan menjaga diri agar fokus. Langkah ketiga, buat rencana perjalanan, maju selangkah demi selangkah, menempuh dan menjaga agar tetap di jalur, meningkatkan keterampilan mengatur waktu, dan periksa kemajuanmu. Langkah keempat, kuasai perjalananmu! Dalam hal ini remaja diharapkan tahan banting menghadapi ujian yang menghadang.

2. Menyusun Rangkuman Sebuah Buku Ilmiah Populer

Berkelompoklah untuk membaca sebuah buku! Kemudian buatlah sebuah rangkuman yang tepat dari isi buku tersebut! Kamu juga dapat menggunakan hasil bacaanmu pada kegiatan A1 dan A2. Untuk itu, ikuti langkah-langkah seperti contoh di atas!

Di samping itu, perlu pula kamu sadari bahwa dalam kegiatan menyusun rangkuman, penguasaan unsur kebahasaan menjadi sangat penting. Salah satu di antaranya adalah pengimbuhan, khususnya penggunaan konfiks (imbuhan gabung). Konfiks adalah sebuah imbuhan yang terdiri atas awalan dan akhiran.

Dalam pemakaian sehari-hari, pada umumnya imbuhan gabung (konfiks) terdapat pada kata-kata dengan imbuhan *ke-an*, *peng-an*, *per-an*, ataupun *ber-an*, seperti *kelihatan*, *penghijauan*, *perbuatan*, dan *bermunculan*.

Imbuhan gabung tersebut juga dapat melekat pada bentuk dasar yang berupa kata majemuk. Dalam penulisannya, kata majemuk yang mendapatkan imbuhan gabung tersebut dituliskan serangkai. Kata majemuk *tanggung jawab*, *serah terima*, *tanda tangan*, *taat asas*, dan *tinggi hati*, misalnya akan menjadi *pertanggungjawaban*, *penyerahterimaan*, *penandatanganan*, *ketaatasasan*, dan *ketinggihatian*.

Nah, sekarang kamu telah mengetahui bahwa pembentukan dan penulisan yang benar adalah *pertanggungjawaban*, bukan *pertanggung jawaban* atau *pertanggung jawaban*.

3. Menilai Rangkuman yang Dibuat Siswa

Sekarang nilailah rangkuman yang kamu tulis dengan kriteria berikut!

- a. Apakah rangkuman benar-benar berupa pokok-pokok isi (menjawab hal-hal pokok dalam daftar isi)?
- b. Apakah dari bahasa yang digunakan tidak terdapat kesalahan struktur dan pilihan kata?

Rangkuman

Pada unit 7 ini kamu telah belajar dengan cermat bagaimana menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif dari suatu teks berita. Pertanyaan penting untuk mengetahui unsur berita adalah *apa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana*. Dalam perwujudannya, sebuah topik akan menjadi dua sajian yang berbeda dalam koran yang berbeda. Hal itu bergantung kepada sudut pandang penerbitan itu terhadap suatu masalah.

Kamu juga telah melakukan kegiatan diskusi, terutama untuk belajar menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat disertai bukti atau alasan serta memberikan komentar terhadap proses diskusi itu sendiri. Dalam memberikan komentar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) kejelasan arah topik yang didiskusikan; (2) besarnya partisipasi anggota dalam memberikan usulan dukungan, sanggahan, dan penolakan pendapat; (3) kelogisan alasan yang diungkapkan untuk menyetujui, menyanggah, menolak usul; (4) kesantunan dalam memberikan persetujuan, penyanggahan, dan penolakan.

Di samping itu, kamu juga telah berlatih menulis rangkuman isi buku yang kamu baca. Dalam membuat rangkuman langkah yang ditempuh adalah (1) mencatat pokok-pokok isi per bab, (2) mengembangkan pokok-pokok isi tersebut dalam kalimat yang padat, dan (3) menyunting penggunaan bahasanya (struktur, pilihan kata, pembentukan kata, dan ejaan).

Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara menentukan pilihan yang tepat dari berbagai jawaban yang tersedia!

1. Kata tanya yang digunakan untuk mengetahui unsur penting sebuah berita adalah
 - A. apa, yang mana, kapan, siapa, dan bagaimana
 - B. apa, kapan, di mana, siapa, dan mengapa
 - C. berapa lama, kapan, sejauh mana, siapa, dan bagaimana
 - D. kapan, bagaimana, apa, siapa, dan di mana
2. Dua koran yang berbeda ternyata menghasilkan sajian yang berbeda meskipun topik yang disajikan sama. Hal itu bergantung kepada
 - A. kecerdikan wartawan menyampaikan berita
 - B. variasi yang ada di antara koran yang ada
 - C. sudut pandang penerbitan itu terhadap masalah
 - D. nilai jual berita yang ada pada masyarakat luas

3. Dalam menyampaikan sanggahan pada sebuah diskusi sebaiknya
 - A. disertakan bukti dan alasan yang kuat
 - B. disertakan alasan yang menyebabkan orang lain tertegun
 - C. digunakan bahasa Indonesia yang modern
 - D. dilakukan dengan cermat sehingga yang disanggah tidak berkutik

4. Pernyataan yang baik untuk menolak suatu pendapat dalam sebuah diskusi adalah ...
 - A. Maaf, menurut saya, Saudara terlalu egois dan kurang rasa sosialnya karena dengan memungut biaya kepada peserta, nilai sosial kegiatan ini akan luntur.
 - B. Menurut saya, apa yang Saudara katakan tidak sejalan dengan tujuan kegiatan kita semula karena dengan membebani biaya dari peserta, nilai sosial kegiatan ini akan hilang.
 - C. Ah, yang Saudara katakan tidak masuk akal; tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial sehingga kita tidak dihormati orang lain.
 - D. Yang terhormat Ketua, saya tidak setuju dengan apa yang dikatakan pembicara. Dia tidak memperhatikan nilai-nilai sosial yang selama ini kita tegakkan.

5. Pernyataan yang baik untuk menyatakan persetujuan suatu pendapat dalam sebuah diskusi adalah ...
 - A. Saya setuju dengan pendapat terakhir ini. Kalau pendapat Saudara Linda tidak masuk akal.
 - B. Saya sependapat dengan Saudara Anis, tapi kalau pendapat Saudara Linda rasanya tidak baik.
 - C. Saya sejalan dengan pemikiran Saudara Anis sebab kalau pendapat Saudara Linda dapat memicu perpecahan anggota.
 - D. Saya mendukung gagasan Saudara Anis sebab dengan meletakkan dasar-dasar organisasi sebagai acuan, kita akan dapat tetap memiliki arah yang sama.

6. Dalam memberikan komentar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, *kecuali*
 - A. kejelasan arah topik yang didiskusikan
 - B. pentingnya topik bagi pembicara
 - C. kelogisan alasan yang diungkapkan
 - D. kesantunan dalam menyampaikan

7. (1) mengembangkan pokok-pokok isi
 (2) mencatat pokok-pokok isi
 (3) menyunting penggunaan bahasa

Berdasarkan pernyataan tersebut, jika kamu diminta membuat rangkuman, urutan langkah yang kamu tempuh adalah

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (2), (3), dan (1)
- C. (2), (1), dan (3)
- D. (3), (2), dan (1)

B. Kerjakan perintah berikut!

1. Buatlah rangkuman berita berikut!

OLIMPIADE SAINS NASIONAL

Olimpiade Sains Nasional 2004 di Pekanbaru tanggal 23—29 Agustus 2004 lalu merupakan peristiwa kali kedua di Indonesia. Diikuti oleh 813 siswa-siswa terbaik SD, SMP, dan SMA se-Indonesia. Tahun sebelumnya perhelatan serupa diselenggarakan di Balikpapan, yang diikuti oleh 790 peserta.

Selama enam hari mereka berkompetisi untuk menang. Peserta tingkat SD diuji Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); SMP bidang Biologi, Fisika, Matematika; SMA bidang Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Informatika/ Komputer. Dari setiap tingkat dan bidang, terseleksi 30 anak sehingga dari olimpiade ini akan dipilih sekitar 200 pemenang.

Ke-200 pemenang itu dites lagi untuk memperoleh 4—5 anak di masing-masing tingkat dan masing-masing bidang. Merekalah yang akan diikutkan dalam olimpiade-olimpiade sains tingkat internasional, misalnya pada April 2005 ikut dalam olimpiade Fisika tingkat ASEAN.

Selain Olimpiade Sains, selama ini yang sudah digelar adalah Lomba Penelitian Ilmiah Remaja dan Lomba Karya Ilmiah Remaja. Bedanya, olimpiade melombakan kemampuan peserta secara individual, yang lainnya berkelompok. Bedanya lagi, yang satu tidak hanya ilmu-ilmu dasar (sains), tetapi juga ilmu-ilmu budaya dan ilmu-ilmu sosial.

Lemahnya pendidikan sains di sekolah kita akui sebagai bagian dari upaya perbaikan mutu. Peringkat hasil pendidikan matematika murid SD kita lebih rendah dari anak-anak seusia sebaya di Vietnam.

Bukan hanya di tingkat pengalihan pengetahuan, pada tingkat penelitian, sedikit sekali penelitian dilakukan untuk pengembangan ilmu, termasuk sains. Penelitian lebih banyak dilakukan untuk kepentingan terapan. Wajar kalau di bidang ilmu-ilmu sosial tak pernah dihasilkan “teori-teori besar”, apalagi di bidang sains.

Yang perlu diingatkan tentu kegemaran meneliti. Yang perlu diperkenalkan adalah bahwa bidang sains bukanlah bidang yang perlu ditakuti. Penting artinya menyampaikan mata pelajaran sains secara menarik. Itu berarti tercukupinya sarana laboratorium. Mata pelajaran sains tanpa laboratorium ibarat sekolah tanpa buku, sekolah teknik tanpa sarana praktik.

Dalam pengalaman Olimpiade sains 2003, terlihat umumnya peserta *jeblok* di tingkat eksperimen. Padahal, dalam olimpiade ini persentase antara teori dan eksperimen sebesar 90:10 persen. Kegagalan eksperimen disebabkan anak-anak kita kurang diberi latihan praktik. Sebabnya antara lain tak ada fasilitas praktik, kenyataan yang segera terlihat dari pengalaman Olimpiade Sains Nasional 2004.

Tak adanya fasilitas cukup sebaliknya justru merangsang motivasi anak-anak daerah. Pengalaman lomba-lomba ilmiah remaja, dari tahun ke tahun menunjukkan dominasi peserta dan pemenang anak-anak dan sekolah-sekolah luar Jakarta.

Ironis! Apakah kondisi Jakarta tidak kondusif untuk praksis pendidikan? Praktik pengajaran di sekolah kurang merangsang motivasi? Pertanyaan-pertanyaan itu menggugat. Tampaknya budaya terus-menerus mencari, curiositas, dan kegemaran meneliti kurang dikembangkan. Mental serba

cepat, serba terkenal—tampilnya melejit jadi bintang lewat Akademi Fantasi atau Indonesian Idol, misalnya—mendominasi ruang-ruang otak sebagian anak Ibu Kota.

Kita tidak menyalahkan siapa-siapa. Sekolah, guru, lingkungan, semua ambil bagian memperpuruk *inertia*, kelembekan anak-anak kita. Kita perlu pukul dada, mengaku salah, tapi marilah bersama-sama memperbaiki keadaan.

Siapa yang memulai? Kita. Bosan sudah kita menaruh harapan pada perbaikan lingkungan yang kondusif. Lebih efektif kita sendiri-sendiri memperbaiki lingkungan yang terdekat, sesuai dengan otoritas, kemampuan, dan kesempatan masing-masing.

Olimpiade Sains 2004 mengentakkan keprihatinan sekaligus kebanggaan. Prihatin sebab peristiwa itu sekaligus cermin dari praksis pendidikan sains khususnya, dan praksis pendidikan pada umumnya pada di negeri ini. Kita bangga sebab tersembul “mutiara-mutira” masa depan generasi muda Indonesia.

Kompas, 28 Agustus 2004

2. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 3–5 orang per kelompok. Selanjutnya, bacalah kedua teks berikut dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - a. Sebutkan topik kedua teks berita yang dimaksud!
 - b. Adakah persamaan kedua teks berita yang dimaksud? Jika ada, sebutkan!
 - c. Adakah perbedaan kedua teks berita yang dimaksud? Jika ada, sebutkan

Teks 1

Anjing ditemukan hidup di daerah dengan segala cuaca, bahkan di daerah beriklim sangat dingin seperti di daerah kutub. Anjing-anjing Alaskan Malamute, Samoyed, dan Siberian Hasky sering dipakai sebagai penarik salju di Kutub Utara, Alaska, dan Siberia.

Begitu dekatnya hubungan manusia dengan anjing. Sahabat manusia itu pun kemudian hadir di dalam komik, di layar kaca, bahkan layar perak. Siapa yang tidak kenal dengan Beethoven, seekor anjing St. Bernard yang berbulu tebal dan berbadan besar? Ingat anjing Golden Retiever yang pandai bermain bola basket dalam film *Air Bud*?

Bagi penggemar film Walt Disney, pasti kenal dengan Pluto, Goofy, Berandal, dan teman-temannya. Atau bagi yang suka komik Tintin pasti kenal dengan anjing kecil berbulu putih, si Snowy. Penggemar serial Lima Sekawan juga punya anjing kesayangan, namanya Timmy. Dalam serial kartun Scooby Doo, digambarkan ada anjing penakut yang konyol dan lucu, padahal sebenarnya Great Dane adalah anjing pemberani, patuh, dan akrab dengan kalangan kerajaan di Eropa.

Di Indonesia sudah banyak ditemukan jenis anjing yang aslinya dari Eropa, China, atau Amerika. Mereka didatangkan ke Indonesia dan dikembangkan. Anjing yang dianggap baik adalah anjing yang memiliki silsilah nenek moyang jelas. Silsilah itu biasanya disebut *stamboom*. Indonesia sendiri juga memiliki anjing-anjing asli (lokal) dengan sifat unggul tidak kalah dengan anjing-anjing impor. Anjing asli Indonesia itu, misalnya anjing kintamani atau anjing bali, anjing tengger, anjing dieng, dan anjing irian.

Pippo Augusto, *Kompas*, 18 September 2005

Teks 2

Kucing, buat penggemarnya sudah seperti anak sendiri. Tengok saja pasangan Reza dan Tuty yang tinggal di Jakarta Selatan. Setiap malam mereka selalu tidur sambil memeluk dua kucing kesayangannya. Mereka juga melarang kucing-kucing itu keluar dari kamar yang suhunya selalu tidak lebih dari 21 derajat celcius karena khawatir jatuh sakit.

Kucing membuat mereka jatuh cinta karena sifat manjanya. Selain itu, kucing juga memiliki wajah yang imut, bulu yang lembut untuk dibelai, dan dia mampu menjadi kawan yang setia bagi majikannya.

Santy, Ketua Umum Cat Fancy Indonesia (CFI), mengaku tergila-gila pada kucing sejak dia masih kecil. Ke mana pun pergi, dia ingin selalu membawa kucing-kucingnya. Begitu sayangnya Santy pada kucing, sampai dia diusir dari rumah kosnya karena banyak kucing liar yang datang ke rumah kos menghampiri dia.

Itu hanya sebagian kecil dari kisah para penggemar kucing. Dulu mereka memelihara kucing begitu saja, tanpa tahu bagaimana memelihara kucing yang benar. Padahal, memelihara kucing butuh ketelatenan dan banyak kebutuhan yang harus dipenuhi agar kucing tumbuh sehat.

“Selama ini kucing tumbuh liar. Itu yang membuat kucing buruk di mata masyarakat. Kucing sering dianggap hama pembawa penyakit. Yang paling ringan, dia dianggap sebagai penyebab alergi, lalu berkembang sebagai penyebab toksoplasma, dan juga rabies. Kalau kucing dipelihara dengan benar, semua anggapan itu bisa dicegah”, kata Santy.

M. Clara Wresti, *Kompas*, 7 Agustus 2005

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

| No. | Pertanyaan Pemandu | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1. | Saya telah dapat menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif dari suatu teks berita. | | |
| 2. | Saya telah mengetahui bahwa lima kata tanya yang terkait unsur berita adalah <i>apa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana</i> . | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 3. | Saya senang dapat mempraktikkan cara menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam suatu diskusi dengan benar. | | |
| 4. | Saya dapat membuat rangkuman dari teks berita atau lainnya. | | |
| 5. | Saya dapat menemukan pokok-pokok isi bacaan dan mencari persamaannya jika ada dua bacaan yang berbeda dengan topik yang sama. | | |
| 6. | Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia. | | |